

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah dan harapan yang digantungkan padanya. Rumah sakit yang baik adalah rumah sakit yang memiliki kemampuan dalam menghubungkan aspek-aspek kemanusiaan yang ada dengan program-program pelayanan kesehatan (Wulan dan Hastuti, 2011). Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi empat komponen yaitu : manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat adalah suatu profesi yang mulia, oleh sebab itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* perawat atau kasih sayang (Wulan dan Hastuti, 2011).

Caring dalam keperawatan adalah hal yang paling mendasar, *caring* merupakan jantung dari profesi artinya sebagai komponen yang unik, fundamental dan menjadi fokus utama dari keperawatan. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009). *Caring* adalah proses yang dilakukan perawat yang meliputi pengetahuan dan praktik keperawatan (Watson, 2008). Perilaku *caring* perawat terdiri dari elemen-elemen yang terdapat dalam 10 faktor karatif yaitu nilai-nilai kemanusiaan dan altruistik, keyakinan dan harapan, peka pada diri sendiri dan orang lain, membantu menumbuhkan kepercayaan, pengekspresian peran positif dan negatif, proses pemecahan masalah perawatan secara sistematis, pembelajaran secara interpersonal, dukungan fisik, mental, sosial, spiritual, memenuhi kebutuhan manusia dengan penuh penghargaan, dan eksistensi fenomena kekuatan spiritual (Watson, 2008).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Rusmiyati (2007), di RSUD Karanganyar tentang konsep *caring* perawat pada pasien, menyatakan bahwa *caring* merupakan asuhan langsung yang diberikan kepada pasien melalui

interaksi dan proses *teaching, learning*, sikap dan perilaku *caring, caring* mempunyai banyak manfaat untuk pasien, seperti ketenangan jiwa, membina rasa percaya, mengurangi kecemasan pasien dan menstimulasi kesadaran, sehingga akan membantu kesembuhan dan menimbulkan kepuasan pasien.

Caring sangatlah penting untuk keperawatan dan sangat cocok diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien, salah satunya dapat digunakan dalam asuhan psikologis pasien (Burnard & Morrison, 2009). Dan salah satu aspek psikologis tersebut berupa rasa cemas atau *ancietas* (Stuart, 2006). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa, di lapangan ada kecenderungan perawat tidak *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Sobirin (2002), didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD Unit Swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah. Hasil penelitian Agustin (2002) di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa hampir separuh perawat dinilai tidak *caring* (48,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) dengan jumlah responden 24 pasien yang dirawat di ruang rawat inap sebuah Rumah Sakit di kota Jakarta, juga mendapatkan hasil pelaksanaan perilaku *caring* perawat masih rendah yaitu 54,2% responden menganggap perilaku *caring* perawat masih rendah.

Perilaku *caring* dinyatakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2015). Ketika perawat memberikan asuhan keperawatan dengan sentuhan kasih sayang, kepedulian, kebaikan, kehadiran, serta selalu mendengarkan, pasien maupun keluarga akan merasa nyaman dan percaya terhadap perawat. Perawat yang *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2009).

Rasa cemas atau *ancietas* dapat dimiliki oleh setiap pasien maupun keluarga pasien yang sedang berada di rumah sakit, rasa cemas ini berbeda-beda antara setiap orang (Burnard & Morrison, 2009). Potter & Perry (2005) menyatakan apabila rasa cemas tidak mendapat perhatian didalam suatu lingkungan, maka rasa

cemas itu dapat menimbulkan suatu masalah yang serius. Kecemasan menjadi sebuah masalah yang sering sekali muncul di pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Stuart & Sundeen (2007) menyebutkan kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan biasanya dapat diamati dari gejala yang terlihat dari perubahan fisiologis maupun perilaku sebagai upaya untuk melawan kecemasan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Garvin (2003), didapatkan data 79,8% menyatakan bahwa penanganan kecemasan sangat penting. Dan 17,6% menyatakan penanganan kecemasan penting. Didapatkan data berikutnya 33% berfikir bahwa kecemasan dapat mengancam kehidupan. Dan hampir setengah dari responden 49,5% menyatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak ditangani dengan baik, hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien. Mayehoff dalam Wulan dan Hastuti (2011) menyatakan *caring* sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain bertumbuh dan mengaktualisasikan diri. Mayehoff juga memperkenalkan sifat-sifat *caring* seperti sabar, jujur dan rendah hati. Sedangkan Sobel dalam Wulan dan Hastuti (2011) mendefinisikan *caring* sebagai suatu rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perawat yang berada di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul pada tanggal 28 Agustus 2016 terhadap 10 pasien yang menjalani rawat inap didapatkan bahwa enam orang pasien mengatakan cemas (60%), ke enam pasien tersebut mengatakan sering merasa lesu, tidak bisa istirahat dengan tenang, terkadang juga merasa gelisah, sering terbangun di malam hari dan sering ingin buang air kecil. Sedangkan tiga pasien lainnya mengatakan merasa cukup cemas, ketiga pasien mengatakan terkadang merasa gelisah dan sering terbangun di malam hari (30%) dan dua orang pasien mengatakan biasa saja atau tidak cemas (20%). Dan dari 10 perawat yang sedang bertugas di ruangan didapatkan 5 perawat mengatakan bahwa selama ini belum terlalu mengetahui konsep *caring* perawat

secara detail dan apa saja unsur *caring* perawat, sedangkan 3 diantaranya mengatakan hanya mengetahui bahwa *caring* itu adalah dimana perawat memberikan perawatan kepada pasien. Dan 2 orang perawat mengatakan mengetahui unsur-unsur *caring* perawat seperti menghargai pasien, mendengarkan keluhan pasien, memberikan *privacy* kepada pasien, menempatkan kebutuhan pasien sebelum kebutuhan pribadi serta bersikap kompeten dalam prosedur klinik. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketahui perilaku *caring* perawat yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul.
 - b. Diketahui tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul.
 - c. Diketahui keeratan hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan kepada direktur Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul dengan adanya perilaku perawat yang *caring* maka dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan citra rumah sakit di mata masyarakat, karena dengan *caring* perawat dapat memberikan perubahan positif dalam aspek psikologis salah satunya rasa cemas sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien saat menjalani rawat inap.

2. Pasien

Perilaku *caring* oleh perawat diharapkan dapat memberikan rasa nyaman pada pasien sehingga tidak menimbulkan rasa cemas saat di rawat di rumah sakit.

3. Perawat

Menambah pengetahuan perawat akan pentingnya perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, karena *caring* merupakan dasar atau landasan dalam pelayanan kesehatan.

4. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan instansi

Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu memberi sumbangan informasi bagi ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan bahwa perilaku *caring* perawat merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap aspek psikologis pasien, salah satunya adanya rasa cemas atau *ancietas* sehingga perlu diperkenalkan kepada mahasiswa keperawatan agar dikembangkan untuk lebih baik.

5. Manfaat bagi peneliti dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya perilaku *caring* dalam melakukan pelayanan kesehatan. Dan manfaat bagi peneliti lain diharapkan

dapat menjadi bahan informasi dan sumber data serta bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan dijelaskan pada Tabel 1.1:

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayanti	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	2011	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) perilaku caring perawat di PKU Muhammadiyah Surakarta adalah cukup, (2) tingkat kecemasan pasien rawat inap di PKU Muhammadiyah Surakarta adalah ringan, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, yaitu semakin baik perilaku caring perawat, maka tingkat kecemasan pasien semakin ringan.	Rancangan penelitian non eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Jumlah sampel: 92 pasien Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>accidental sampling</i> Tempat dan waktu penelitian: Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, oktober-desember 2011.
2	Mia	Persepsi Pasien tentang Perilaku Caring Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Maranatha I	2012	Hasil penelitian persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Maranatha I ini menghasilkan dua tema yaitu: pengetahuan perilaku caring perawat menurut pasien adalah perawat memberi perhatian lebih kepada pasien dan dianggap keluarga, perilaku caring perawat yang dirasakan pasien adalah perawat		Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>accidental sampling</i> Populasi dari penelitian ini adalah pasien ruang rawat inap Maranatha I, Rumah Sakit Mardi

				aktif bertanya, berbicara lembut, memberi dukungan, responsif, terampil dan menghargai serta menjelaskan. Peningkatan pemahaman tentang perilaku caring pada perawat akan meningkatkan pelayanan keperawatan untuk pasien dan pasien akan merasakan perilaku caring perawat dalam pelayanan keperawatan.		Rahayu Kudus, dimana kapasitas ruang rawat inap adalah 27 pasien.
3	Putra, Syaifudin	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Bangsal Marwah RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta	2015	Berdasarkan pengujian statistik didapatkan nilai $\pi = 0,301$ dan nilai $p = 0,023$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai p lebih kecil daripada $0,05$ ($0,023 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku <i>caring</i> perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap kelas III di Bangsa Marwah RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.	Rancangan penelitian non eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Tempat penelitian di wilayah kerja rumah sakit.	Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani rawat inap kelas III di bangsal marwah RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>accidental sampling</i> Sampel penelitian sebanyak 33 pasien. Variabel penelitian ini adalah tingkat kepuasan pasien.

4	Nurul	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang <i>Intensive Care Unit</i> (ICU) RSUD Tugurejo Semarang.	2016	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (54,5%) mempunyai persepsi perilaku caring perawat dalam kategori baik, dan responden (34,1%) mengalami tingkat kecemasan ringan.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Tempat penelitian di wilayah kerja rumah sakit.	Desain penelitian ini adalah survey analitik. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>accidental sampling</i> Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Tugurejo Semarang, dan sampel sebanyak 44 responden. Waktu dilakukannya penelitian januari 2016.
---	-------	---	------	---	---	--